

TERKAIT JEBOLNYA DAM SRANDAKAN

Ada Wacana Membuat Bangunan Dam Baru

BANTUL (KR) - Perbaikan darurat terhadap Groundsill atau Dam Srandakan yang jebol karena diterjang banjir pada Januari lalu, kini terus dilakukan guna mencegah terjadinya erosi yang semakin meluas dan mengancam keselamatan bangunan jembatan Srandakan II yang menjadi sarana utama penghubung wilayah Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Kulonprogo.

Panewu Srandakan, Sarjiman, Rabu (12/2), menuturkan penanganan darurat Dam Srandakan ini akan dikerjakan selama 90 hari kerja. Penanganan darurat dilakukan agar aliran sungai tetap terkendali dan menampung sedimentasi agar degradasi sungai tidak menjadi ekstrem.

“Yang dilakukan sekarang ini adalah perbaikan dalam rangka penanggulangan kegawatdaruratan yang dilakukan selama 90 hari kerja. Ini langkah pertama untuk penyelamatan jembatan Srandakan II

yang masih berfungsi sebagai jalur penghubung wilayah selatan Bantul dengan Kulonprogo,” papar Pane-wu Srandakan.

Sementara PPK Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air II Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO), Riva Shofiarto, menjelaskan perbaikan Dam Srandakan ini dilakukan dengan mekanisme penanganan darurat dengan menaruh material batu boulder dan karung berisi pasir sepanjang 150 meter, tinggi 9 meter.

Penanganan darurat ini



KR-Judiman

Pengerjaan perbaikan Dam Srandakan yang jebol.

adalah untuk menutup sementara Groundsill Srandakan yang jebol. “Kalau diestimasikan keseluruhan, yang akan kita tutup sekitar 150 meter dan tinggi 9 meter menggunakan batu-batu besar dan karung-karung berisi pasir,” paparnya di lokasi Dam Srandakan.

Untuk rehab permanen menurut Riva, pihaknya telah mengusulkan ke

Kementerian Pekerjaan Umum, tapi masih dalam tahap pengkajian. “Ada dua opsi, apakah memperbaiki yang lama atau membuat baru, masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Masih menunggu keputusan dari Kementerian PU. Tapi ketiattannya ada wacana membuat Dam baru disebelah selatannya yang jebol,” pungkasnya.

(Jdm)-f

MENGALAMI REM BLONG

Lagi, Truk Terguling di Kaliurang Dlingo



KR-Dok Humas Polres Bantul

Truk terperosok di Jalan Kaliurang Dlingo.

BANTUL (KR) - Truk Mitsubishi Colt FE Nopol B 9276 SCK, Rabu (12/2) sekitar pukul 17.00, mengalami kecelakaan tunggal karena mengalami rem blong, sehingga terguling di Jalan Mangunan-Dlingo atau lebih dikenal Jalan Kaliurang Kapanewon Dlingo Bantul.

Truk dikemudikan Wahyudi (46) warga Cikarang Jati, Cikarang Barat, dan kernetnya Tri Prasetyo Aji (47) warga Cikarang Utara, melaju dari arah Mangunan Dlingo, dengan

membawa muatan cat dari Cibitung akan dibawa ke wilayah Wonosari.

Tapi sesampainya di Jalan Mangunan-Dlingo tepatnya di Jalan Kaliurang Dlingo saat melewati jalan menurun truk tersebut mengalami rem blong. Akibatnya truk tersebut terpe-roсок ke jurang yang berkedalaman sekitar 5 meter.

Warga sekitar kejadian yang melihat kejadian kecelakaan tunggal tersebut langsung melakukan pertolongan dan melaporkan ke Polsek Dlingo. Tidak ada

HUKUM

KINI MERINGKUK DI SEL POLSEK KASIHAN
Tukang Batu Menipu Bos

BANTUL (KR) - SJ alias Pur (47) warga Ngestiharjo Kasihan Bantul, Rabu (12/2), harus meringkuk di ruang tahanan Mapolsek Kasihan, setelah menjadi tersangka kasus perkara dugaan tindak pidana penipuan atau penggelapan sesuai Pasal 378 KUHP atau Pasal 372 KUHP mengenai korban Sri Antoro warga Sumberan Ngestiharjo.

Atas perbuatan tersangka, korban mengalami kerugian Rp 36.500.000. Menurut Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry, kasus tersebut berawal tahun 2022. Saat itu tersangka bekerja di tempat korban sebagai tukang batu mengerjakan bangunan rumahnya.

Saat bekerja di rumah korban, SJ alias Pur menawarkan AC sebanyak 2 unit seharga Rp 3.000.000 dan korban telah memberikan DP sebesar Rp 500.000.

Tersangka juga menawarkan 6 unit sepeda motor dengan harga yang lebih murah dari harga pasaran yaitu sebesar Rp 78.000.000 untuk 6

unit sepeda motor, atas suruhan seseorang yang bernama Bu Linda.

Karena pada saat itu tersangka mengaku sebagai orang kepercayaan Bu Linda dan diberi tugas untuk menjualkan barang-barangnya karena usahanya sedang bangkrut dan suaminya sedang sakit stroke. Setelah itu korban sepakat untuk membeli 6 unit sepeda motor tersebut dengan harga Rp 67.000.000.

Selanjutnya, korban membayar dengan cara transfer dan juga tunai sebanyak Rp 36.000.000. Tapi setelah uang diserahkan kepada pelaku, pelaku tidak pernah memberikan AC dan sepeda motor yang telah ia tawarkan sampai dengan saat ini.

Atas kejadian tersebut korban mengalami kerugian materiil sebesar Rp 36.500.000. Kemudian korban datang ke Polsek Kasihan untuk membuat Laporan Polisi. Rabu (12/2), petugas Unit Reskrim Polsek Kasihan mendatangi dan menangkap tersangka di rumahnya.

(Jdm)-f

Polisi Sita 21.144 Butir Obat Terlarang

PURBALINGGA (KR) - MR (19) warga Desa Krueng Simpo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen Aceh, diringkus personel Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polres Purbalingga, pekan lalu. Petugas juga mengamankan barang bukti puluhan ribu obat terlarang berbagai jenis.

“Tersangka ditangkap di rumah kos wilayah Kelurahan Wirasana, Kecamatan Purbalingga,” tutur Kasat Reserse Narkoba Polres Purbalingga AKP Ihwan Ma’ruf, Rabu (12/2) sore.

AKP Ihwan yang didampingi Kasi Humas AKP Setyo Hadi dan Kasi Propam AKP Parjono menambahkan, modus yang dilakukan tersangka menjual obat terlarang dengan cara *cash on delivery* (COD). Tersangka menawarkan barang melalui *whatsapp*, setelah transaksi dilakukan, kemudian barang diantar oleh tersangka kepada pembelinya.

“Pengungkapan kasus ini dilakukan Satresnarkoba Polres Purbalingga bekerja sama dengan Polsek Purbalingga,” ujar AKP Ihwan. Barang bukti yang diamankan yaitu 4 jenis obat berba-

haya yaitu jenis *Tramadol*, *Hexymer*, *Trihexypenidyl* dan obat polosan tanpa merek.

Total obat terlarang yang diamankan ada 21.144 butir. Diamankan juga tas warna hitam dan telepon genggam yang digunakan tersangka. Laki-laki lajang itu mengaku membeli obat terlarang kepada seseorang di Jakarta. Barang tersebut kemudian diantar dengan kendaraan travel di suatu tempat.

Setelah barang sampai, kemudian dibawa ke kamar kos yang disewanya dan menjual secara COD. Pembelinya merupakan orang-orang yang sudah menyimpan nomor telepon genggam tersangka.

“Tersangka mengaku sudah satu bulan berjualan obat terlarang di wilayah Kecamatan Purbalingga,” ujar AKP Ihwan.

Atas perbuatannya, tersangka dikenakan Pasal 435 jo Pasal 138 ayat (2) dan ayat (3) jo Pasal 145 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. “Pelaku dapat diancaman dengan pidana paling lama 12 tahun dan pidana denda paling banyak Rp. 5 Miliar,” tegasnya.

Sementara itu, petugas Satresnarkoba) Polresta Banyumas berhasil mengungkap kasus peredaran obat keras daftar G dan psikotropika. Seorang pria berinisial BHQ alias Ubay (25) warga Kecamatan Purwokerto Barat, berhasil dibekuk oleh petugas di tepi jalan Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karang- lewas, Banyumas.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, Kompol

Willy Budianto, Rabu (12/2), menjelaskan bahwa saat diamankan BHQ kedapatan memiliki dua butir obat yang diduga psikotropika. Setelah dilakukan pengeledahan lebih lanjut di tempat tinggalnya, polisi menemukan 300 butir obat keras daftar G yang disimpan di kamar kosnya.

“Selain barang bukti berupa obat-obatan, kami juga mengamankan uang tunai sebesar Rp187.000 yang diduga hasil penjualan obat keras daftar G,” jelas Kom-pol Willy Budianto.

Saat ini, BHQ beserta barang bukti telah diamankan di Mapolresta Banyumas untuk proses hukum lebih lanjut. Ia dijerat dengan Pasal 435 jo Pasal 436 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 62 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

(Rus/Dri)-f

LUKAI KORBAN DAN GASAK UANG RP 261 JUTA

Aksi Perampokan di Pati Terungkap

SEMARANG (KR) - Kasus perampokan melibatkan tiga orang bersenjata tajam dan ‘senjata api’ menggoyang Pati. Mereka menjarah toko kelontong di Dukuh Krajan Kedungwinong, Sukolilo Pati.

Ulah komplotan perampok yang kelewat sadis itu tidak saja menguras barang berharga, termasuk perhiasan emas dan uang v ratusan juta, tapi juga melukai Zuhdi Utsman (44) pemilik toko kelontong dan keluarganya selang beberapa hari setelah kejadian Senin (20/1) dinihari berhasil diringkus.

“Pelaku yang sempat memberi pilihan kepada korban memilih nyawa atau harta benda, sudah kami tangkap”, ungkap Dirreskrim Polda Jateng Kombes Pol Dwi Subagio, Rabu

(12/2). Ketiga pelaku BW Alias Komeng (33) warga Desa Sukolilo Pati, AK alias Pikek (39) warga Singonbugel Pati dan FR alias Gondes (33) asal Desa Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Ketiga pelaku yang dikenal residivis dan korban Zuhdi pada gelar kasus juga diadirkan. Selain itu, juga diperlihatkan barang bukti 3 motor, 2 di antaranya milik pelaku untuk sarana kejahatan, penutup wajah, 2 pistol mainan, 2 senjata tajam jenis gobang, alat penutup wajah sebo dan gunting baja besar pemotong tangkai kunci gembok.

Kombes Pol Dwi yang didampingi Kabid Humas Kombes Pol Artanto mengatakan aksi perampokan itu disertai kekerasan



KR-Karyono

Kombes Dwi Subagio dan Kombes Artanto menunjukkan barang bukti, sementara dibelakangnya tiga pelaku perampokan sadi.

an dengan modus merusak kunci gembok pakai gunting baja berawal diantara pelaku melakukan pembagian tugas. Kemudian, mereka pada Senin

(20/1) sekitar pukul 01.30 baru bergerak.

Pelaku FR bertugas berjaga di depan rumah mantau situasi. Kemudian BW dengan gunting

baja besar memotong tangkai kunci gembok pada pagar besi rumah korban. Setelah berhasil membuka pintu halaman rumah, para pelaku gantian membuka pintu rumah secara paksa.

Komplotan pencoleng itu merangsek masuk kamar suami istri Zuhdi. Pelaku dengan kasar membangunkan korban. Zuhdi, meski melihat plaku membawa sajam mencoba melawan. Korban jatuh terkapar dengan bagian wajah terluka tergores sajam.

Kemudian, pelaku sambil menodongkan sajam mengancam “*koe milih bondo opo nyowo*” (kamu milih harta apa nyawa). Sementara korban yang takut pelaku nekat menghabisi nyawanya dan istri serta anak

anaknya lalu menunjukkan tempat penyimpanan uang di almari.

Belum puas menguras uang sekitar Rp 261 Juta, pelaku melangkah ke kamar anak korban yang duduk di bangku SMA. Anak tersebut juga ditodong dan dianiaya dengan sajam melukai kakinya. Di kamar anak pengusaha kelontong itu pelaku menyikat dua ponsel.

Kemudian, para pelaku kabur hingga mereka selang beberapa hari kemudian ditangkap di tempat berbeda. Tersangka BW mengaku sebagian besar uang pembagian hasil perampokan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, membeli perhiasan untuk istri. Selain itu untuk bersenang senang sendiri, termasuk dugem.

(Cry)-f